

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu nilai perusahaan, diukur melalui *Price to Book Value* (PBV) karena rasio ini dipandang mampu merefleksikan persepsi pasar, khususnya investor, kreditor, manajemen, dan regulator, terhadap kinerja serta prospek perusahaan secara lebih representatif dibandingkan proksi lain, terutama pada sektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik aset dan persaingan usaha yang khas oleh Imnana *et al.*, (2023). Pemilihan PBV sebagai ukuran tunggal nilai perusahaan ini sekaligus menjadi batasan ruang lingkup penelitian, karena hasil yang diperoleh hanya mencerminkan bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berhubungan dengan penilaian pasar terhadap perusahaan, dan tidak dapat digeneralisasikan begitu saja pada proksi nilai perusahaan lain seperti *Tobin's Q* maupun harga saham. Secara keseluruhan, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan, dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,106, yang berarti ketiga variabel independen tersebut hanya mampu

menjelaskan 10,6% variasi nilai perusahaan, sementara 89,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

1. Nilai Perusahaan (PBV) sangat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang ditentukan oleh X1 *Return on Assets* (ROA). Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 dengan koefisien regresi positif sebesar 0,054, yang berarti H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan kemampuannya untuk menghasilkan laba. Temuan ini sejalan dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa pihak manajemen sebagai pemilik informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal perusahaan akan menyampaikan sinyal berupa kinerja keuangan kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi. ROA yang tinggi merupakan sinyal positif mengenai efisiensi pengelolaan aset perusahaan, sehingga mendorong kepercayaan investor dan meningkatkan PBV. Kesimpulan ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, antara lain Jauharin & Setiawati (2025), Meidy Aurora (2023), Maria *et al.* (2024), serta penelitian pada sektor makanan dan minuman oleh Aristia & Laily (2024) dan Imnana *et al.* (2023).
2. Nilai Perusahaan (PBV) sangat dipengaruhi oleh likuiditas, sebagaimana diukur melalui X2 *Current Ratio* (CR). Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,034 dengan koefisien regresi positif sebesar 0,163, yang berarti H2 diterima. Hal

ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap bisnis tersebut. Berdasarkan Teori Sinyal, tingkat likuiditas yang tinggi merupakan sinyal positif yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan risiko keuangan yang relatif rendah, sehingga mampu meyakinkan kreditor, pemasok, dan investor untuk menilai perusahaan secara lebih positif (Aristia & Laily, 2024). Kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan, antara lain Novaliza (2025), Nurhaliza *et al.* (2025), Febri & Hasan (2025), serta Retno Sari & Wuri Septi Handayani (2024) yang meneliti sektor makanan dan minuman di BEI pada periode sebelumnya.

3. *Leverage* yang diprosikan dengan  $X3$  *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap  $Y$  nilai perusahaan (PBV). Hasil uji  $t$  menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,158 dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,341, sehingga  $H3$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat utang perusahaan belum tentu mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Ditinjau dari Teori Sinyal, informasi mengenai tingkat *leverage* sesungguhnya dapat menjadi sinyal mengenai struktur pendanaan perusahaan, namun pada penelitian ini sinyal yang diberikan melalui DER belum cukup kuat untuk mengubah persepsi investor, karena investor sektor makanan dan minuman cenderung lebih memperhatikan sinyal profitabilitas dan likuiditas dibandingkan proporsi utang perusahaan. Hasil ini memperkuat bukti empiris dari penelitian

terdahulu yang juga menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, antara lain Aruan et al. (2022), Murti & Purwaningsih (2022), dan Dhita Lusyana (2023), serta konsisten dengan temuan Maulida et al. (2026) yang juga melaporkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan meskipun likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan.

4. Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas dan likuiditas menjadi faktor yang lebih dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan sektor makanan dan minuman dibandingkan *leverage* perusahaan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa profitabilitas dan likuiditas merupakan dua sinyal keuangan yang paling dipercaya pasar pada sektor makanan dan minuman, karena keduanya secara langsung menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menjaga kestabilan operasional jangka pendek, dua aspek yang sangat krusial pada industri dengan perputaran persediaan dan biaya operasional yang relatif tinggi. Sebaliknya, tidak signifikannya pengaruh *leverage* tidak sepatutnya diartikan bahwa struktur utang tidak penting, melainkan menunjukkan bahwa investor di sektor ini menilai utang secara kontekstual, yaitu sejauh mana utang tersebut dikelola untuk mendukung produktivitas, bukan semata-mata dari besar kecilnya rasio DER. Peneliti juga memandang bahwa nilai *Adjusted R Square* yang masih rendah (10,6%) menjadi pengingat penting bahwa nilai perusahaan pada dasarnya merupakan konstruksi yang kompleks dan tidak dapat

dijelaskan secara memadai hanya melalui tiga rasio keuangan internal. Dengan demikian, hasil penelitian ini sebaiknya dipahami sebagai bukti awal mengenai arah dan kekuatan hubungan antarvariabel, bukan sebagai model prediksi yang final, sehingga perlu dilengkapi dengan variabel-variabel lain serta periode pengamatan yang lebih panjang pada penelitian selanjutnya.

## **5.2 Keterbatasan dan Saran**

1. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel independen yang hanya mencakup profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Padahal, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel lain, antara lain ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, struktur aset, serta kondisi makroekonomi yang belum dianalisis dalam penelitian ini.
2. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* belum mampu menjelaskan seluruh variasi nilai perusahaan. Dengan demikian, masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel independen lain yang diduga memengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*), kebijakan dividen, struktur aset, dan total asset turnover. Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan secara lebih menyeluruh.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pendekatan analisis dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti regresi data panel, serta memasukkan variabel moderasi atau mediasi. Langkah tersebut diharapkan mampu menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada faktor internal perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal, seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi ekonomi makro. Pemasukan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

### **5.3 Implikasi**

1. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan operasional yang efektif. Peningkatan profitabilitas tersebut diharapkan dapat mendorong kenaikan nilai perusahaan sekaligus meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.
2. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan disarankan untuk mempertahankan tingkat likuiditas pada kondisi yang ideal agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara efektif. Kondisi tersebut dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan berkontribusi pada peningkatan nilai Perusahaan.

3. *Leverage* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu mengelola penggunaan utang secara efektif dan efisien agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap Perusahaan.